



Literasi Keuangan Digital Pada Kelompok Organisasi Perempuan Di Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Cut Endang Kurniasih^{1*}, Rahmita Budiartiningsih¹, Hendro Ekwarsito¹, Nobel Aqualdo¹, Ando Fahda Aulia¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, 28293

*Email koresponden: cutendang@lecturer.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 Jul 2025

Accepted: 26 Nov 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Investasi online;
Literasi keuangan
digital;
Perempuan

ABSTRACT

Background: Rendahnya pemahaman terhadap karakteristik produk/jasa keuangan yang berbasis digital menyebabkan masyarakat terlilit hutang hingga menjadi korban penipuan. Organisasi perempuan secara strategis ditargetkan sebagai audiens untuk kegiatan keterlibatan masyarakat ini karena perempuan cenderung lebih peka terhadap masalah keuangan dan memainkan peran utama dalam mengelola keuangan rumah tangga serta mendidik anak-anak mereka tentang uang. Tujuan PkM ini adalah untuk memberikan literasi keuangan digital dan perencanaan keuangan rumah tangga dengan baik kepada kelompok organisasi perempuan di Teluk Kuantan. **Metode:** Pelaksanaan dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat berupa ceramah, sedangkan evaluasi kegiatan dalam bentuk *pre* dan *post-test*. Jumlah peserta yang mengikuti pengabdian sebanyak 65 orang dari organisasi perempuan di Teluk Kuantan. **Hasil:** Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman pengurus organisasi perempuan di Teluk Kuantan terkait literasi keuangan digital dan pentingnya investasi jangka panjang, dengan rata-rata peningkatan pengetahuan peserta mencapai 9,5%. **Kesimpulan:** Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan perencanaan keuangan rumah tangga di kalangan perempuan, menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan dan partisipatif untuk memperkuat ketahanan keuangan di era digital.

ABSTRACT

Background: The low level of understanding regarding the characteristics of digital-based financial products and services has led many people into debt and made them vulnerable to fraud. Women's organizations were strategically targeted as the audience for this community engagement activity because women tend to be more sensitive about financial matters and play a central role in managing household finances and educating their children about money. The main objective of this community service was to improve digital financial literacy and promote effective household financial planning among members of women's organizations in Teluk Kuantan. **Methods:** The implementation was carried out using community education through lectures, while the evaluation of the activity was conducted using pre- and post-tests. A total of 65 participants from women's organizations in Teluk Kuantan took part in the program.. **Results:** Overall, the initiative successfully empowered the participants, as evidenced by a 9.5% average increase in knowledge, and highlighted the importance of sustained community engagement to build financial resilience in the digital era. **Conclusions:** This initiative proved effective in enhancing digital financial literacy and household financial planning among women, highlighting the importance of sustained, participatory community engagement to strengthen financial resilience in the digital era.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan digital merupakan pengembangan dari literasi keuangan yang disesuaikan dengan perkembangan di industri keuangan ke arah digitalisasi. Dalam jangka panjang penggunaan uang tunai akan semakin dikurangi yang mengarah pada *cashless society* (Sari et al., 2023), maka dengan melek literasi keuangan akan mempermudah masyarakat mengikuti perkembangan yang ada (Fisabilillah et al., 2021). Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan untuk mengelola uang dengan memahami konsep perbankan, investasi, manajemen dan keuangan pribadi, dan memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Handayati & Trisnawati, 2022). Individu yang *well-literate* akan mempunyai pemahaman yang kuat untuk mengelola keuangan, kemauan menabung, dan perencanaan dana hari tua (Paranita, 2023). Literasi keuangan telah diakui sebagai persyaratan penting untuk mendorong inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat secara finansial atau sering disebut dengan *financial well-being* (Financial Services Authority, 2021; Morgan et al., 2019).

Upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia telah dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkelanjutan dari tahun 2013, 2016, 2019 dan 2022. Upaya tersebut berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat yang dilihat dari trend positif indeks literasi dan keuangan masyarakat yang mengalami peningkatan. Secara statistik, indeks literasi keuangan Indonesia tahun 2013 menunjukkan 21,80% meningkat menjadi 49,68% pada tahun 2022, sedangkan untuk indeks inklusi keuangan meningkat dari tahun 2013 sebesar 59,70% menjadi 85,10% pada tahun 2022. Peningkatan partisipasi perempuan pada lembaga keuangan semakin meningkat dibandingkan laki-laki, terlihat dari hasil survei OJK tahun 2022 bahwa pertama kalinya indeks literasi keuangan perempuan (50,33%) mengungguli laki-laki (49,05%) (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Kendati terjadi kenaikan dalam indeks literasi keuangan, peningkatan pemahaman keuangan masyarakat secara luas tetap menjadi tantangan (Nurmayanti et al., 2024). Di Provinsi Riau, tingkat literasi dan inklusi keuangan masih menunjukkan adanya ketimpangan karena kurangnya sarana pendidikan yang tersedia, terutama di wilayah perdesaan (Aqualdo et al., 2023).

MASALAH

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, khalayak sasaran yang terpilih untuk diberikan sosialisasi adalah ibu-ibu yang bergabung dalam kelompok organisasi Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan kelompok organisasi perempuan sebagai khalayak sasaran karena perempuan lebih sensitif soal uang dan mempunyai peran penting dalam mengelola keuangan rumah tangga serta memberikan pendidikan atau edukasi keuangan terhadap anak-anaknya (Gufron et al., 2025; Septika et al., 2020). Perilaku masyarakat umumnya melakukan pengelolaan keuangan usaha maupun rumah tangga masih dengan cara-cara yang konvensional. Hal ini dikarenakan belum banyaknya informasi yang mereka dapat mengenai keuangan digital (Lambyombar et al., 2024; Raneo et al., 2022). Sementara untuk berpartisipasi dalam perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan beragamnya produk/layanan keuangan, masyarakat perlu memiliki pengetahuan dan kecanggihan finansial tingkat tinggi untuk menggunakan produk dan layanan teknologi keuangan (*fintech*) secara efektif, dan menghindari penipuan dan kerugian besar (Effendi et al., 2018; Martini et al., 2023). *Peer to peer lending* adalah salah satu produk keuangan digital yang banyak digunakan perempuan untuk mendapatkan pinjaman *online*, namun tidak sedikit pula jumlah kasus perempuan yang menjadi korban *platform* dan investasi *online illegal* (Suryanto, 2023). Kelompok ibu rumah tangga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap pengaruh buruk media sosial (Budiartiningsih et al., 2025).

Dengan menganalisis situasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan kelompok perempuan yang rentan dan belum menjadi perhatian utama dalam kebijakan

ekonomi. Keadaan ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan layanan keuangan digital semakin pesat, pemahaman dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkannya masih terbatas. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital perlu menjadi prioritas bagi pembuat kebijakan. Pemberian edukasi literasi keuangan digital pada pengabdian ini melalui diharapkan agar perempuan memiliki pengetahuan terkait produk/layanan keuangan dan mekanisme transaksi berbasis digital. Pengetahuan akan membantu mereka untuk memahami fungsi dasar dari berbagai jenis layanan keuangan digital apakah itu untuk tujuan pribadi atau untuk tujuan bisnis. Pada akhirnya dapat membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dan mencegah risiko kejadian keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi dengan khalayak sasaran untuk pengabdian ini adalah perempuan yang terlibat aktif sebagai pengurus/anggota dalam organisasi di Teluk Kuantan. Sedangkan narasumber untuk pengabdian ini adalah Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Riau dan Kepala Kantor Perwakilan PT Phintraco Sekuritas Provinsi Riau. Ada beberapa tahapan yang dapat ditempuh pada pengabdian ini antara lain:

a. Persiapan

- 1) Mengumpulkan informasi awal tentang permasalahan dan kebutuhan khalayak sasaran.
- 2) Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait sesuai dengan tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian.
- 3) Mempersiapkan materi presentasi dan mendesain instrumen evaluasi pengabdian.

b. Pelaksanaan pengabdian

Melakukan pemaparan materi tentang literasi keuangan digital termasuk memilih investasi yang baik sebagai perencanaan keuangan rumah tangga.

c. Evaluasi

Memberikan *pre* dan *post-test* kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta.

Metode yang digunakan untuk PkM ini adalah metode pendidikan masyarakat berupa ceramah agar program sosialisasi yang diberikan lebih terarah dan tepat sasaran. Adapun materi yang disampaikan dalam PkM ini meliputi pentingnya literasi keuangan bagi perempuan, pengelolaan keuangan yang baik, dan pengenalan produk investasi di pasar modal. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 September 2023.

Tidak hanya pemaparan materi, kegiatan PkM ini juga dilakukan evaluasi *pre* dan *post-test* untuk melihat ketercapaian program tentang pemahaman peserta terhadap materi. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kuesioner pengabdian masyarakat disusun dengan menggunakan metode skala Likert. Penilaian diberikan dalam bentuk skala interval dengan rentang nilai 1 sampai 5 pada setiap opsi jawaban. Rincian bobot pada skala Likert disajikan dalam Tabel 1. Hasil evaluasi juga akan menjadi pertimbangan untuk rencana kegiatan berikutnya.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Evaluasi

Bobot	Kriteria
1	Tidak baik sekali
2	Kurang baik
3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk menentukan tema, jadwal, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi karakteristik peserta, baik dari segi usia maupun tingkat pendidikan, agar materi sosialisasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan khalayak sasaran. Khalayak sasaran strategis yang dijangkau dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok organisasi perempuan yang aktif di Teluk Kuantan sebanyak 18 organisasi. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi selaku penyelenggara dan pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Phintraco Sekuritas Provinsi Riau sebagai narasumber. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Kepala Bupati Kabupaten Kuantan Singingi yang diwakili oleh Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Kuantan Singingi, sehingga kegiatan ini berhasil diikuti oleh 65 orang perwakilan kelompok organisasi perempuan di Teluk Kuantan.

Mayoritas pengurus organisasi perempuan di Teluk Kuantan berusia antara 45 tahun dan 54 tahun sebesar 40% dan diikuti pengurus yang berusia 35 tahun hingga 44 tahun sebesar 31%. Dilihat dari kelompok usia tersebut dapat menyiratkan bahwa seiring bertambahnya usia, tanggung jawab dan pos-pos pengeluaran cenderung meningkat. Oleh karena itu, ketika memasuki usia pensiun, penting bagi mereka untuk memiliki perencanaan dan pengelolaan keuangan yang matang guna menghadapi kebutuhan di masa depan. Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan, proporsi terbesar pada tingkat SMA/SMK sederajat ke bawah sebesar 43% dan diikuti 24 responden (37%) dengan tingkat pendidikan Diploma IV/S1.

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gedung Narosa sekitar pukul 08.30 WIB. Penyampaian materi pertama dilakukan oleh Kepala Bursa Efek Indonesia (BEI) Provinsi Riau. Pada sesi ini dijelaskan bahwa memberikan literasi kepada kaum perempuan sama saja dengan meliterasi satu generasi. Pengetahuan yang diterima perempuan sesungguhnya tidak hanya untuk dirinya saja, tetapi sosok ibu di dalam keluarga mengembangkan tanggungjawab besar mendidik anak-anaknya dan berperan dalam memberikan contoh kepada anak dalam rangka membantu karakter anak sebagai generasi penerus. Untuk itu menjadi sangat penting manfaatnya meliterasi perempuan termasuk urusan keuangan. Selain itu, melalui literasi keuangan memiliki efek domino yang kuat bagi pemberdayaan perempuan rentan. Ini karena pendidikan membuka peluang dan pilihan-pilihan bagi penghidupan perempuan, karena efek peningkatan kapasitas sumberdaya manusia (Mutakim & Retnowati, 2018).

Perempuan harus bisa memanfaatkan peluang yang ada dengan merubah fungsi uang dari alat tukar menjadi yang hal bermanfaat salah satunya mencoba investasi. Sayangnya, perempuan terutama ibu rumah tangga masih belum konsisten dalam merencanakan keuangan dan bingung dalam menyusun keuangan untuk tujuan jangka panjang. Hal inilah yang membuat sebagian besar dari mereka menunda atau bahkan tidak berinvestasi sama sekali karena takut rugi. Padahal 80 persen keuangan keluarga dikelola oleh istri. Hal ini bisa saja disebabkan karena *mindset* dan pemahaman yang belum cukup mengenai literasi keuangan. Hal ini konsisten dengan hasil pengabdian dari (Gufron et al., 2025) literasi keuangan pada keluarga perlu diperkenalkan secara merata, termasuk bagi ibu rumah tangga di desa, karena manfaatnya relevan untuk semua kalangan, bukan hanya masyarakat kota atau keluarga berpenghasilan besar.

Penyuluhan ini dilakukan agar para peserta yaitu ibu-ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan untuk selanjutnya makin berdaya secara ekonomi setelah kemampuan pengelolaan keuangannya meningkat di keluarga dan usaha serta menularkan pengetahuannya

kepada lingkungan di sekitarnya. Selain itu agar para peserta mengetahui pilihan investasi yang bisa digunakan di pasar modal seperti deposito, obligasi, sukuk ritel dan reksa dana. Investasi yang dilakukan berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh, namun berinvestasi bukanlah hal yang bisa menghasilkan keuntungan dengan cepat. Semuanya membutuhkan proses dan keuntungan dari investasi juga berkaitan dengan kondisi pasar. Sebelum memulai investasi, harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari investasi yang akan dilakukan baik untuk investasi pendidikan anak, modal usaha, atau untuk mempersiapkan dana pensiun di masa depan. Penentuan tujuan ini berkaitan dengan pemilihan instrumen investasi dan profil risiko yang berbeda-beda setiap individunya. Dengan tujuan yang jelas, evaluasi bisa dilakukan terhadap jumlah pengeluaran dan berapa alokasi dana investasi. Risiko kerugian juga bisa diantisipasi ketika memiliki literasi keuangan yang baik, misalnya terhindar dari investasi bodong / illegal yang menawarkan keuntungan cepat tanpa kepemilikan usaha yang jelas. Hal ini sejalan dengan (Rozak et al., 2025), perempuan yang telah berkeluarga dan berperan sebagai ibu rumah tangga kerap memilih cara cepat untuk memperoleh penghasilan tambahan, salah satunya dengan menerima tawaran investasi *online* tanpa melakukan pengecekan dan verifikasi terhadap perusahaan penyedia investasi.



Gambar 1. Narasumber dan Peserta

Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test berdasarkan empat indikator utama.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor Pengetahuan			% Kenaikan
		Pre-test	Post-test		
1	Bagaimana pengetahuan saudara tentang penting dan manfaatnya literasi keuangan digital?	78%	80%		2%
2	Bagaimana pengetahuan saudara terhadap perbedaan jenis dan penggunaan antara produk keuangan biasa/reguler dan keuangan digital, seperti investasi <i>online</i> ?	64%	76%		12%
3	Bagaimana pengetahuan saudara mengenai karakteristik layanan /lembaga keuangan yang legal dan non legal (illegal)?	62%	77%		15%
4	Bagaimana pengetahuan saudara tentang cara mengatur keuangan dengan baik dan produktif?	72%	81%		9%
		Rata-rata		9,5%	

Sumber: Data primer, diolah, 2023

Peningkatan tertinggi adalah pada pemahaman karakteristik layanan /lembaga keuangan yang legal dan non legal (illegal), diikuti peningkatan pemahaman tentang perbedaan jenis dan penggunaan antara produk keuangan biasa/reguler dan keuangan digital seperti investasi *online*. Rata-rata peningkatan pemahaman sebesar 9,5%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam berbagai aspek literasi keuangan digital, meskipun dengan variasi tingkat peningkatan pada masing-masing indikator. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kapasitas literasi keuangan masyarakat, khususnya di era digital.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada kelompok organisasi perempuan di Teluk Kuantan berjalan dengan baik dan lancar. Dari kegiatan ini, para pengurus organisasi perempuan di Teluk Kuantan yang mengikuti sosialisasi ini semakin paham tentang literasi keuangan digital dan pentingnya investasi untuk masa tua. Kegiatan ini juga berhasil memberikan pengetahuan dan kemampuan para peserta tentang cara melakukan investasi yang bisa meningkatkan *income* dan memilih perusahaan sekuritas yang legal. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan peserta setelah program selesai sekitar 9,5%. Hasil dari PkM ini dapat menjadi pertimbangan tim untuk melakukan pengabdian lebih lanjut tentang praktik transaksi jual beli produk saham secara *online* maupun sosialisasi pencegahan isu-isu penipuan yang terkait keuangan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini didanai oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Tahun 2023 melalui Hibah Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan nomor kontrak: 97/UN19.5.1.1.2/KU.00.01/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqualdo, N., Kurniasih, C. E., & Zuryani, H. (2023). Analisis Tingkat Literasi Dan Minat Masyarakat Desa Logas Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech). *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.37932/j.e.v13i1.504>
- Budiartiningsih, R., Ekwarso, H., & Kurniasih, C. E. (2025). Mewujudkan smart society 5.0 melalui edukasi literasi cerdas bermedia bagi perempuan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 11–12. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.28438>
- Effendi, N., Budiono, Priyono, A. F., Ervani, E., Sapulette, M. S., & Dewi, V. I. (2018). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Panrita Abdi; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 81–90. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i1.12656>
- Financial Services Authority. (2021). Indonesia's National Financial Literacy Strategy (SNLKI) 2021 - 2025. In *Financial Services Authority*.
- Fisabilillah, L., Seno Aji, T., & Setiawan Prabowo, P. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.501>
- Gufron, I. A., Febriani, I. S., & Pitrotussaadah, P. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Keluarga Berbasis Syariah Bagi Perempuan Penggerak Madrasah Anggaran Desa (MAWAR DESA). *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1497–1504. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17141>
- Handayati, P., & Trisnawati, N. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Digital dalam Upaya Meminimalkan Korban Pinjaman Online. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(06), 294–298.

<https://doi.org/10.53690/ipm.v2i06.181>

- Lambyombar, Y., Temalagi, S., Warkula, Y. Z., & Welay, P. A. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Digital pada Masyarakat Desa Tanah Miring Kecamatan Aru Tengah. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 61–68. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i1.7174>
- Martini, E., Ayuninggar, L., Damayanti, R. M., Pramesti, D., Rosdaliva, M., Yulianti, D. P., Prameswary, M. I., & Ambarwati, V. C. Y. (2023). Peningkatan Literasi Lembaga Keuangan pada Pelaku UMKM di Kampung Wisata Baluwarti Kota Surakarta. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 721–728.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). Why We Need to Promote Digital Financial Literacy. In *Development Asia*.
- Mutakim, J., & Retnowati, E. (2018). Pembelajaran Literasi Keuangan Bagi Perempuan Rentan. *Jurnal AKRAB*, 9(2), 72–83. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v9i2.185>
- Nurmayanti, P., Budiartiningsih, R., Maulida, Y., Kurniasih, C. E., Mayes, A., Aulia, A. F., & Basri, Y. M. (2024). Peningkatan Pemahaman Investasi Pasar Modal Indonesia Untuk Gen Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 4033–4041. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i4.25020>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Paranita, E. S. (2023). *Edukasi Literasi Keuangan dan Financial Technology Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jakarta Selatan*. 3(2), 1724–1730.
- Raneo, A. P., Saputri, N. D. M., Mavilinda, H. F., & Gozali, E. O. D. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Di Desa Sungang I, Banyuasin. *Selaparang*, 6(3), 1220–1225. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10446>
- Rozak, A., Syahputra, A. A., Stu, P., Bandung, U. A., & No, J. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dalam Peningkatan Kemanan Data dan Pencegahan Penipuan Online pada PWA Jawa Barat. *Jurnal SOLMA*, 14(2), 1781–1790. <https://doi.org/10.2236/solma.v14i2.18464>
- Sari, L., Kurniasih, C. E., Iyan, R. Y., Budiartiningsih, R., & Indrawati, T. (2023). Digital Payments Comparative Study Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on Food and Beverage Business Revenue in Pekanbaru City. *International Scientific Journal Theoretical & Applied Science*, 122(06), 101–107. <https://doi.org/10.15863/TAS>
- Septika, B. H., Krisnahadi, T., Aryani, M., Wulandari, Y. E., & Mashami, R. A. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bajur Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 149. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3102>
- Suryanto, S. (2023). Sosialisasi Literasi Dan Inklusi Keuangan Kepada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 453. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43798>